

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
IPA DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN INKUIRI
DI KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI 02
TERATAK TELENG KECAMATAN
BAYANG UTARA**

SKRIPSI



**OLEH :
NOVIA SARI
57031**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
IPA DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN INKUIRI
DI KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI 02
TERATAK TELENG KECAMATAN
BAYANG UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



**OLEH :
NOVIA SARI
57031**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA
dengan Menggunakan Pendekatan Inkuiri di Kelas V SDN
02 Teratak Teleng Kecamatan Bayang Utara

Nama : Novia Sari
Tm/Nim : 2010/57031
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2013

Tim Penguji

Nama

Tanda Tangan

Ketua : Dr. Farida, F.M.Pd. MT

Sekretaris : Dra. Kartini Nasution

Anggota : Fatmawati, S.Pd. M.Pd

Anggota : Dra. Khairainis, M.Pd

Anggota : Dr. Risda Amini, MP

1.....

2.....

3.....

4.....

5.....

ABSTRAK

Novia Sari 2013 : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Dengan Menggunakan Pendekatan Inkuiri di Kelas V SDN 02 Teratak Teleng Kecamatan Bayang Utara

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa dalam pembelajaran IPA di kelas V SDN 02 Teratak Teleng Kecamatan Bayang Utara. Hal ini terjadi karena kurang tepatnya pendekatan pembelajaran yang digunakan guru sehingga pembelajaran kurang bermakna dan membosankan bagi siswa dan pada akhirnya hasil belajar yang diperoleh siswa menjadi rendah. Untuk mengatasi hal tersebut dilakukan tindakan dengan menggunakan pendekatan inkuiri. Pendekatan inkuiri menekankan pada proses berfikir siswa untuk mencari sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan inkuiri.

Jenis Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang dilaksanakan dalam 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan empat tahap tindakan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SDN 02 Teratak Teleng Kecamatan Bayang Utara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini dapat dilihat dari perencanaan penilaian RPP siklus I pertemuan I diperoleh nilai 71% , pertemuan II, 79% . Sedangkan pada siklus II pertemuan I diperoleh nilai 89%, pertemuan II 93%. Pelaksanaan pembelajaran IPA dari aspek guru pada siklus I pertemuan I diperoleh nilai 63 % , pertemuan II 75 % , sedangkan siklus II pertemuan I diperoleh nilai 88%, pertemuan II 95%. Dari aspek siswa pada siklus I pertemuan I diperoleh nilai 63%, pertemuan II, 71 % . Sedangkan pada siklus II pertemuan I diperoleh nilai 83%, dan pertemuan II 92 % . Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dari ketiga aspek, kognitif, afektif, psikomotor diperoleh nilai rata-rata 66,05 sedangkan pada Siklus II siswa memperoleh nilai rata-rata dari ketiga aspek tersebut 78,77. Dengan demikian penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa dengan menggunakan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V SDN 02 Teratak Teleng Kecamatan Bayang Utara.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Pendekatan Inkuiri di Kelas V SDN 02 Teratak Teleng Kecamatan Bayang Utara”.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk melengkapi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Dalam menyelesaikan penulisan ini, penulis banyak mendapat bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih yang tulus kepada :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd, dan ibuk Masniladevi, S.Pd. M.Pd selaku ketua sekretaris jurusan PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah member izin pada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dr. Farida, F. M.Pd, MT selaku dosen pembimbing I dan Ibu Dra. Kartini Nasution, selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan masukan selama penulis menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Fatmawati, M.Pd, selaku dosen penguji I dan Ibu Dra. Khairanis, M.Pd, selaku dosen penguji II, dan Ibu Dra. Zaiyasni, M.Pd, selaku dosen penguji III yang telah banyak menyumbangkan ilmu, saran, arahan, motivasi, dan kritik yang sangat berharga untuk kesempurnaan skripsi ini.

-
4. Bapak dan Ibu Staf dosen PGSD yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang berharga selama penulis menuntut ilmu dalam perkuliahan.
 5. Bapak Syafdarial, S.Pd, selaku kepala sekolah tempat penulis melakukan penelitian, Ibu Erna Murni, S.Pd.SD selaku guru kelas V sebagai pengamat selama penulis melakukan penelitian dan rekan kerja semua yang berada di SDN 02 Teratak Teleng yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan kepada penulis selama pelaksanaan penelitian ini.
 6. Ayahanda dan Ibunda serta Kakanda yang telah memberikan dukungan moril maupun materil demi kelancaran perkuliahan Ananda.
 7. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga segala jasa Bapak Ibu dan keluarga dapat menjadi pahala dan ridha Allah SWT. Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak luput dari segala kekurangan, untuk itu saran dan kritikan yang sifatnya membangun dari pembaca sangat diharapkan,.Akhirnya penulis mengucapkan terimakasih.

Padang, Desember 2012

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Judul	
Halaman Persetujuan Skripsi	
Surat Pernyataan	
Halaman Persembahan	
Abstrak	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iv
Daftar Lampiran	viii
Daftar Bagan	x
Daftar Tabel	xi
1. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
II. KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	9
1. Pengertian	
1. Hakikat Hasil Belajar	9
2. Hakikat Pembelajaran IPA	10
a. Pengertian Pembelajaran.....	10
b. Pengertian IPA	11
c. Tujuan IPA	12

d. Ruang Lingkup IPA	13
e. Materi pembelajaran perubahan sifat benda	14
3. Pendekatan Inkuiri	16
a. Pengertian Pendekatan.....	16
b. Pengertian Inkuiri	16
c. Pengertian Pendekatan Inkuiri.....	18
d. Tujuan Pendekatan Inkuiri.....	18
e. Keunggulan Pendekatan Inkuiri	19
4. Langkah- langkah Penerapan Pendekatan Inkuiri Dalam Pembelajaran perubahan IPA	20
B. Kerangka Teori.....	22

III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian	24
1. Tempat Penelitian	24
2. Subjek Penelitian.....	24
3. Waktu / Lama Penelitian	24
B. Rancangan Penelitian	25
1. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	25
2. Alur Penelitian	26
3. Prosedur Penelitian.....	28
C. Data dan Sumber Data	31
1. Data Penelitian	31
2. Sumber Data.....	31

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrument Penelitian.....	32
E. Analisis Data	35
IV . HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	36
1. Siklus I Pertemuan I.....	36
a. Perencanaan.....	36
b. Pelaksanaan	37
c. Pengamatan	40
d. Refleksi	43
2. Siklus I Pertemuan II.....	43
a. Perencanaan.....	43
b. Pelaksanaan	44
c. Pengamatan	47
d. Refleksi	49
3. Siklus II Pertemuan I.....	49
a. Perencanaan.....	49
b. Pelaksanaan	50
c. Pengamatan	53
d. Refleksi	55
4. Siklus II Pertemuan II	56
a. Perencanaan.....	56
b. Pelaksanaan	56
c. Pengamatan	59

d. Refleksi	61
B. Pembahasan.....	61
1. Pembahasan Siklus I	61
a. Perencanaan Pembelajaran IPA dengan menggunakan Pendekatan Inkuiri dikelas V	61
b. Pelaksanaan Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Pendekatan Inkuiri Di kelas V	63
c. Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Pendekatan Inkuiri	64
2. Pembahasan Siklus II	65
a. Perencanaan Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Pendekatan Inkuiri dikelas V	65
b. Pelaksanaan Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Pendektan Inkuiri di kelas V	67
c. Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Pendekatan Inkuiri di kelas V	68
V. SIMPULAN DAN SARAN	70
A. Simpulan	70
B. Saran	72
DAFTAR RUJUKAN	73
LAMPIRAN.....	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I.....	75
2. Lembar Kerja Siswa Siklus I Pertemuan I	81
3. Hasil Penilaian Evaluasi Siklus I Pertemuan I.....	87
4. Lembar Penilaian Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan I.....	90
5. Lembar Penilaian Aspek Afektif Siklus I Pertemuan I	91
6. Lembar Penilaian Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan 1	92
7. Lembar Penilaian RPP Siklus I Pertemuan I	93
8. Lembar Penilaian siklus I Pertemuan I (Aspek guru).....	96
9. Lembar Penilaian siklus I pertemuan I (Aspek siswa).....	100
10. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II	104
11. Lembar Kerja Siswa Siklus I Pertemuan I	110
12. Hasil Penilaian Evaluasi Siklus I Pertemuan II	114
13. Lembar Penilaian Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan II	117
14. Lembar Penilaian Aspek Afektif Siklus I Pertemuan II.....	118
15. Lembar Penilaian Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan II.....	119
16. Lembar Penilaian RPP Siklus I Pertemuan II	120
17. Lembar Penilaian siklus I Pertemuan II (Aspek guru).....	123
18. Lembar Penilaian siklus I pertemuan II (Aspek siswa)	127
19. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan I	130
20. Lembar Kerja Siswa Siklus II Pertemuan 1	136
21. Hasil Penilaian Evaluasi Siklus II Pertemuan I	140
22. Lembar Penilaian Aspek Kognitif Siklus II Pertemuan I	143
23. Lembar Penilaian Aspek Afektif Siklus II Pertemuan I	144
24. Lembar Penilaian Aspek Psikomotor Siklus II Pertemuan I.....	145
25. Lembar Penilaian RPP Siklus II Pertemuan I	146
26. Lembar Penilaian siklus II Pertemuan I (Aspek guru).....	149
27. Lembar Penilaian siklus II pertemuan I (Aspek siswa)	153

28. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan II.....	157
29. Lembar Kerja Siswa Siklus II Pertemuan 1I	163
30. Hasil Penilaian Evaluasi Siklus II Pertemuan II	168
31. Lembar Penilaian Aspek Kognitif Siklus II Pertemuan II.....	170
32. Lembar Penilaian Aspek Afektif Siklus II Pertemuan II	171
33. Lembar Penilaian Aspek Psikomotor Siklus II Pertemuan II.....	172
34. Lembar Penilaian RPP Siklus II Pertemuan II.....	173
35. Lembar Penilaian siklus II Pertemuan II (Aspek guru)	176
36. Lembar Penilaian siklus II pertemuan II (Aspek siswa)	180
37. Rekapitulasi Nilai Siswa Siklus I.....	184
38. Rekapitulasi Nilai Siwa Siklus II.....	185
39. Rekapitulasi Nilai Siswa Siklus I dan II	186
40. Rekapitulasi Nilai Siswa Siklus I dan II	187

DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1 Kerangka Teori.....	23
Bagan 1.2 Alur Penelitian	27

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Analisis Aspek Guru Siklus I Pertemuan I.....	41
1.2 Analisis Aspek Siswa Siklus I Pertemuan I	42
1.3 Analisis Aspek Guru Siklus I Pertemuan II	47
1.4 AnalisisAspek Siswa Siklus I Pertemuan II.....	48
1.5 Analisis Aspek Guru Siklus II Pertemuan I	54
1.6 Analisis Aspek Siswa Siklus II Pertemuan I.....	55
1.7 Analisis Aspek Guru Siklus II Pertemuan II.....	60
1.8 Analisis Aspek Siswa Siklus II Pertemuan II.....	60
1.9 Lembar Penilaian Siswa Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan I.....	90
1.10 Lembar Penilaian Siswa Aspek Afektif Siklus I Pertemuan I.....	91
1.11 Lembar Penilaian Siswa Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan I.....	192
1.12 Lembar Penilaian Siswa Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan II.....	117
1.13 Lembar Penilaian Siswa Aspek Afektif Siklus I Pertemuan II.....	118
1.14 Lembar Penilaian Siswa Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan II.....	119
1.15 Lembar Penilaian Siswa Aspek Kognitif Siklus II Pertemuan I.....	143
1.16 Lembar Penilaian Siswa Aspek Afektif Siklus II Pertemuan I.....	144
1.17 Lembar Penilaian Siswa Aspek Psikomotor Siklus II Pertemuan I.....	145
1.18 Lembar Penilaian Siswa Aspek Kognitif Siklus II Pertemuan II	170
1.19 Lembar Penilaian Siswa Aspek Afektif Siklus II Pertemuan II	171
1.20 Lembar Penilaian Siswa Aspek Psikomotor Siklus II Pertemuan II	172
1.21 Rekapitulasi Nilai Siswa Siklus I	184

1.22 Rekapitulasi Nilai Siswa Siklus II.....	185
1.23 Relapitulasi Nilai Siswa Siklus I dan II.....	186
1.24 Rekapitulasi Nilai Siswa Siklus I dan II.....	187

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan mata pelajaran yang menunjang ilmu pengetahuan dan teknologi, dimana IPA juga merupakan kumpulan dari Ilmu- ilmu eksakta yang tersusun secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Dimana dalam proses pembelajaran IPA menuntut pengalaman langsung agar dapat mengembangkan kemampuannya untuk menjelajahi dan memahami alam sekitar. Depertemen Pendidikan Nasional (2006:484) IPA adalah:

IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan berupa fakta- fakta, konsep- konsep, atau prinsip- prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA dapat jadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya dalam kehidupan sehari- hari.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa IPA adalah merupakan pengetahuan tentang alam yang diperoleh secara sistematis yang membahas fakta- fakta, konsep- konsep yang sekaligus merupakan suatu proses penemuan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari- hari.

Penerapan IPA dalam kehidupan sehari- hari perlu dilakukan agar manusia dapat bertindak bijaksana terhadap lingkungan. Menurut wahyana (dalam Trianto 2006:136) “IPA sebagai pengetahuan yang diperoleh melalui serangkaian proses yang sistematis serbaguna mengungkap segala sesuatu yang berkaitan dengan alam semesta”.

Berdasarkan pendapat ini dapat dijelaskan bahwa IPA adalah pengetahuan manusia yang diperoleh dengan cara terkontrol dan sistematis tentang alam semesta.

Karakteristik pembelajaran IPA didefinisikan sebagai pengetahuan yang diperoleh melalui pengumpulan data dengan eksperimen, pengamatan, untuk menghasilkan suatu pengajaran tentang sebuah gejala yang dipercaya. Ada tiga kemampuan dalam IPA yang dikemukakan oleh Trianto (2011:135) yaitu: “(1) kemampuan untuk mengetahui apa yang diamati, (2) kemampuan untuk memprediksi apa yang diamati, dan kemampuan untuk menguji tindak lanjut hasil eksperimen, (3) dikembangkannya sikap ilmiah”.

Kegiatan pembelajaran IPA menurut Trianto (2011:151) yaitu “mencakup pengembangan kemampuan dalam mengajukan pertanyaan, mencari jawaban, memahami jawaban, menyempurnakan jawaban tentang apa, mengapa dan bagaimana gejala alam dan karakteristik alam sekitar dengan cara sistematis yang nantinya dapat diterapkan dalam lingkungan teknologi”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam Proses Pembelajaran IPA juga mencakup beberapa karakteristik yang harus dipahami guru dalam menyampaikan materi pembelajaran yang pengembangannya dalam kegiatan pembelajaran mencakup berbagai pertanyaan dan permasalahan tentang bagaimana karakteristik lingkungan alam. Dalam proses pembelajaran IPA juga merupakan pemberian pengalaman belajar kepada siswa melalui serangkaian kegiatan yang terencana sehingga siswa memperoleh kompetensi tentang materi

IPA yang dipelajari. Untuk itu guru harus dituntut untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan.

Guru mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran, khususnya dalam proses pembelajaran IPA di SD. Agar pembelajaran berjalan secara optimal dan dapat menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan, maka dituntut kemampuan dan keterampilan guru memilih dan menggunakan pendekatan pembelajaran yang cocok dengan materi yang diajarkan disekolah dasar. Pendekatan merupakan salah satu cara untuk mempermudah seorang guru dalam menyampaikan materi pembelajaran yang mendorong siswa untuk belajar terlibat langsung secara aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran sebagaimana yang dikemukakan oleh Wina (2008:127) bahwa pendekatan adalah “sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran yang merujuk kepada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum”.

Taufina (2011:39) juga menjelaskan hal sama tentang defenisi pendekatan yaitu “sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran yang merujuk kepada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, didalamnya mewadahi, menginspirasi menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat di simpulkan bahwa pendekatan adalah suatu cara untuk melaksanakan proses pembelajaran yang merujuk atau berpatokan kepada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya umum, yang dapat menginspirasi dan menguatkan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu”.

Namun kenyataan yang penulis lihat di lapangan melalui observasi yang penulis lakukan pada tanggal 10 sampai tanggal 13 Juli 2012 di kelas V SDN NO 02 Teratak Teleng Kecamatan Bayang Utara Kabupaten Pesisir Selatan penulis melihat bahwa dalam proses pembelajaran IPA guru belum sepenuhnya melibatkan siswa secara aktif dan kreatif dalam pembelajaran. Guru lebih banyak menerangkan materi pembelajaran dengan menjelaskan saja tanpa melibatkan siswa untuk menemukan sendiri jawaban dari sebuah pertanyaan atau bisa juga dikatakan guru hanya menggunakan metode ceramah saja, kurang dalam menggunakan alat peraga. Guru kurang bisa menerapkan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan dalam pembelajaran IPA. Keadaan ini berdampak negative pada siswa, siswa menjadi pasif dan tidak bersemangat sehingga hasil belajar siswa menjadi rendah dan kurang memuaskan.

Berdasarkan permasalahan di atas diperlukan suatu pendekatan pembelajarann untuk menunjang dan meningkatkan semangat siswa untuk mengikuti proses pembelajaran, sehingga Siswa bisa lebih aktif serta memiliki kemampuan dalam menyelesaikan persoalan dalam proses pembelajaran. Ada beberapa macam pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran. Dan salah satu pendekatan yang cocok untuk mata Pelajaran IPA adalah Pendekatan Inkuiri khususnya dalam materi Perubahan Sifat Benda.

Pendekatan Inkuiri adalah pendekatan yang digunakan untuk mendorong siswa dalam proses pembelajaran untuk melakukan percobaan agar siswa bisa menemukan prinsip- prinsip untuk diri mereka sendiri. Dan siswa dalam proses pembelajaran akan menjadi aktif dan kreatif, selain itu juga dapat

mengembangkan disiplin intelektual dan keterampilan berpikir dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan dan mendapatkan jawaban atas dasar rasa ingin tahu mereka. Hal ini dijelaskan oleh Kunandar (2008:370) bahwa Pendekatan Inkuiri adalah “Pendekatan pembelajaran di mana siswa didorong untuk belajar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep- konsep dan prinsip-prinsip, dan guru mendorong siswa untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan siswa menemukan prinsip- prinsip untuk diri mereka sendiri”.

Wina (2008:196) menyatakan pendekatan Inkuiri adalah “Rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa pendekatan Inkuiri adalah pendekatan yang digunakan untuk mendorong siswa dalam proses pembelajaran untuk melakukan percobaan agar siswa bisa menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri. Siswa dalam proses pembelajaran akan menjadi aktif dan kreatif..

Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan inkuiri dapat mendorong siswa belajar secara aktif, menemukan konsep-konsep IPA untuk diri mereka sendiri. Pendekatan inkuiri dalam pelaksanaannya menekankan pada kemampuan siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya pendekatan inkuiri menetapkan siswa sebagai sumber pembelajaran. Tujuan dari metode inkuiri adalah melatih siswa dan menuntut siswa untuk dapat menemukan sendiri

konsep-konsep pembelajaran IPA dan menguasai materinya sehingga dapat menjadikan suatu pembelajaran IPA yang bermakna bagi siswa.

Berdasarkan permasalahan yang ada diatas maka penulis tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Pendekatan Inkuiri di Kelas V SD Negeri 02 Teratak Teleng Kecamatan Bayang Utara Kabupaten Pesisir Selatan”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimana Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Dengan Menggunakan Pendekatan Inkuiri di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 02 Teratak Teleng Kecamatan Bayang Utara Kabupaten Pesisir Selatan? Rumusan dapat dirincikan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah rancangan pembelajaran IPA dengan menggunakan Pendekatan Inkuiri di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 02 Teratak Teleng Kecamatan Bayang Utara Kabupaten Pesisir Selatan
2. Bagaimanakah pelaksanaan Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Pendekatan Inkuiri di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 02 Teratak Teleng Kecamatan Bayang Utara Kabupaten Pesisir Selatan?
3. Bagaimanakah Hasil Belajar Siswa dalam pembelajaran IPA dengan Menggunakan Pendekatan Inkuiri di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 02 Teratak Teleng Kecamatan Bayang Utara Kabupaten Pesisir Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan Menggunakan Pendekatan Inkuiri di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 02 Teratak Teleng Kecamatan Bayang Utara Kabupaten Pesisir Selatan? Tujuan khusus untuk mendeskripsikan :

1. Rancangan pembelajaran IPA dengan menggunakan Pendekatan Inkuiri di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 02 Teratak Teleng Kecamatan Bayang Utara Kabupaten Pesisir Selatan
2. Pelaksanaan Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Pendekatan Inkuiri di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 02 Teratak Teleng Kecamatan Bayang Utara Kabupaten Pesisir Selatan
3. Hasil Belajar Siswa dalam pembelajaran IPA dengan Menggunakan Pendekatan Inkuiri di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 02 Teratak Teleng Kecamatan Bayang Utara Kabupaten Pesisir Selatan

D. Manfaat penelitian

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk perbaikan proses pembelajaran di SD khususnya pada pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan Inkuiri.

Secara priktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa, guru dan peneliti sebagai berikut :

1. Bagi guru, sebagai bahan masukan nantinya dalam rangka meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran terutama dalam mata pelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan Inkuiri pada peserta didik di kelas V SD.

2. Bagi penulis, untuk menyumbangkan pemikiran dan menambah wawasan serta pengetahuan sendiri dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan Inkuiri pada peserta didik di kelas V SD.
3. Bagi lembaga dan instansi pendidikan dapat bermanfaat untuk bahan dalam peningkatan mutu pendidikan.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. KAJIAN TEORI

1. Hakikat Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Setiap saat dalam kehidupan manusia selalu mengalami proses pembelajaran. Belajar dilakukan manusia secara formal maupun informal, dimana dalam proses pembelajaran akan diperoleh hasil belajar setelah pembelajaran berlangsung baik itu perubahan tingkah laku dari segi kognitif, afektif maupun psikomotor. Perubahan – perubahan pada siswa inilah yang dinamakan hasil belajar.

Nana (2004:16) menjelaskan bahwa “Hasil Belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Sedangkan menurut Usman (dalam Asep, 2009:16) menjelaskan bahwa “hasil belajar yang dicapai siswa -sangat erat kaitannya dengan rumusan intruksional yang direncanakan guru sebelumnya yang dikelompokkan ke dalam tiga kategori yakni domain kognitif, efektif dan psikomotor”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan hasil belajar adalah akhir dari pembelajaran yang mengakibatkan perubahan tingkah laku siswa sesuai dengan tujuan pengajaran yang meliputi domain kognitif, afektif dan psikomotor. Dengan adanya hasil belajar guru dapat mengetahui kemampuan siswa dan tingkat keberhasilan proses pembelajaran. Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian

hasil belajar sebagaimana yang dijelaskan oleh Hamzah (2006:35) adalah sebagai berikut :

1. Domain Kognitif

Adalah kawasan yang membahas tujuan pembelajaran berkenaan dengan proses mental yang berawal dari tingkat pengetahuan sampai ketinggian yang lebih tinggi yakni evaluasi

2. Domain Afektif

Adalah satu domain yang berkaitan dengan sikap, nilai- nilai interes, apresiasi (penghargaan) dan penyesuaian perasaan social.

3. Domain Psikomotor

Domain psikomotor mencakup tujuan yang berkaitan dengan keterampilan (skill) yang bersifat manual atau motorik.

2. Hakikat Pembelajaran IPA

a. Pengertian pembelajaran

Pembelajaran merupakan salah satu tingkatan edukatif yang dilakukan guru di kelas. Tindakan dapat dikatakan bersifat edukatif bila berorientasi pada pengembangan diri atau pribadi siswa secara utuh, artinya pengembangan pengetahuan, mental dan sikap, oleh karena itu guru harus kompeten dalam menciptakan aktifitas pembelajaran yang sesuai dengan ketiga aspek tersebut. Sebagaimana pendapat Oemar (2005:57) pembelajaran adalah “suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur- unsur manusiawi, material, fasilitas pelengkap dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran”.

Menurut Rusman (2010:144) bahwa pembelajaran adalah "suatu proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media".

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses penyampaian ilmu kepada siswa yang mempunyai unsur- unsur yang dilakukan dengan cara berinteraksi secara langsung untuk mencapai tujuan pembelajaran.

b. Pengertian IPA

IPA di SD merupakan kumpulan pengetahuan berupa gagasan, konsep, teori dan hukum yang terorganisasi tentang gejala-gejala makhluk hidup maupun benda mati yang didapat melalui serangkaian proses ilmiah. Wahyana (dalam Trianto,2006:136)berpendapat IPA adalah "suatu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis, dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala- gejala alam. Perkembangannya tidak hanya ditandai oleh adanya kumpulan fakta, tetapi oleh adanya metode ilmiah dan sikap ilmiah".

Menurut Hendro (2004:29) bahwa IPA adalah "suatu pengetahuan teoritis yang diperoleh disusun dengan cara yang khas, yakni dengan melakukan observasi eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori, eksperimentasi, berakaitan antara cara yang satu dengan yang cara yang lain".

Berdasarkan pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa IPA adalah ilmu yang mempelajari alam semesta, melalui pengamatan, perkembangannya

melalui metode ilmiah dan sikap ilmiah dengan melakukan berbagai cara yang berkaitan antara cara yang satu dengan cara yang lain.

c. Tujuan IPA

IPA bertujuan untuk meningkatkan wawasan siswa dalam memahami tentang alam dan lingkungan sekitar serta meningkatkan kesadaran siswa untuk selalu menjaga dan melestarikan lingkungan alam dengan sebaik- baiknya, agar siswa tau bahwa yang ada dimuka bumi ini adalah ciptaan Tuhan Yang Maha Esa yang patut kita syukuri. Tujuan dari pembelajaran IPA menurut Depdiknas (2006:33) adalah sebagai berikut :

(1). Memperoleh keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan keteraturan Alam ciptaannya. (2). Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep- konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari- hari, (3). Mengembangkan rasa ingin tau, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat., (4). Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, (5) meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara , menjaga dan melestarikan lingkungan alam, (6). Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan, (7). Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk pendidikan ke SMP/MTs.

Menurut Prihantoro (dalam Trianto 2006:142) mengemukakan bahwa tujuan IPA adalah :

(1). Memberikan pengetahuan kepada siswa tentang dunia tempat hidup dan bagaimana bersikap, (2). Menanamkan sikap hidup ilmiah, (3). Memberikan keterampilan untuk melakukan pengamatan, (4). Mendidik siswa untuk mengenal, mengetahui cara kerja serta menghargai para ilmuwan., (5). Menggunakan dan menerapkan metode ilmiah dalam memecahkan permasalahan .

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan IPA adalah untuk mengembangkan pengetahuan, rasa ingin tahu serta meningkatkan kesadaran untuk berperan dalam menjaga dan melestarikan lingkungan alam serta menanamkan sikap ilmiah bagaimana menghargai para ilmuwan dan belajar untuk memecahkan masalahnya sendiri

Untuk mencapai tujuan di atas guru harus mempunyai atau menggunakan pendekatan-pendekatan dalam memberikan pembelajaran pada peserta didik, sehingga peserta didik tidak merasa jemu.

d. Ruang Lingkup IPA

Ruang lingkup IPA meliputi berbagai macam benda dengan sifat- sifatnya makhluk hidup dengan lingkungannya dan proses pertumbuhan dan pengembang biakannya. Menurut Muslichah (2006:24) menjelaskan bahwa ruang lingkup pembelajaran IPA di SD adalah :

(1) Makhluk hidup dan proses kehidupan yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan, (2) Benda / materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi benda padat, cair dan gas, (3) Energi dan perubahannya meliputi gaya, bumi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana, (4) Bumi dan alam semesta meliputi tanah, bumi, tata surya dan benda-benda langit lainnya, (5) Sains, lingkungan, teknologi dan masyarakat (saling temas) merupakan penerapan konsep sains dan saling keterkaitannya dengan lingkungan, teknologi dan masyarakat melalui satu karya teknologi sederhana.

Menurut Depdiknas (2006:485) Mata pelajaran IPA di SD/MI memiliki ruang lingkup yang meliputi sebagai berikut :

(1) makhluk hidup dan proses kehidupannya, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungannya, serta kesehatan, (2) benda, sifat dan kegunaannya meliputi : cair, padat, dan gas, (3) energi dan perubahannya meliputi : gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana, (4) bumi dan alam semesta meliputi : tanah, bumi, tata surya dan benda-benda langit lainnya.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dijelaskan bahwa ruang lingkup IPA di SD menurut penulis mencakup tentang benda / materi, sifat- sifat dan kegunaannya yang meliputi benda padat, cair dan gas yang dapat diterapkan dsalam kehidupan sehari- hari. Maka dari itu penulis akan mengambil pembahasan tentang perubahan sifat benda. Sesuai dengan poin no 2 dari ruang lingkup IPA yang telah dijelaskan di atas

e. Materi Pembelajaran Perubahan Sifat Benda IPA di SD

Benda dapat mengalami perubahan sifat, sifat benda yang mengalami perubahan dapat dilihat pada bentuk, warna, kelenturan, kekerasan, dan baunya. Faktor-faktor yang menyebabkan perubahan benda antara lain:

Perubahan sifat benda

Benda dapat mengalami perubahan sifat, sifat benda yang mengalami perubahan dapat dilihat pada bentuk, warna dan baunya. Faktor-faktor yang menyebabkan perubahan benda antara lain:

1. Pembakaran

Pembakaran merupakan salah Pembakaran merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan perubahan sifat benda contohnya : Kayu yang dibakar akan berubah menjadi arang, kayu yang semula padat dan berwarna kecoklatan akan menjadi hitam apabila dibakar dan mudah hancur.

Begitu juga dengan Pipet dan plastik yang dibakar akan berubah bentuk dan kelenturan serta bau. jadi Pembakaran merupakan salah satu faktor yang dapat merubah sifat benda.

2. Pencampuran dengan air

Menyebabkan benda mengalami perubahan bentuk dan kekerasan. contohnya Gula yang dicampur dengan air akan mencair, dan semen yang dicampur dengan air lama kelamaan akan memadat.

Begitu juga dengan semen, semen yang semula berbentuk tepung bila dicampur dengan air dan dibiarkan dalam beberapa menit lama- kelamaan akan mengeras.

3. Pemanasan

Menyebabkan benda mengalami perubahan wujud juga contohnya : Mentega yang dipanaskan akan mencair, begitu juga dengan es berwujud padat jika dipanaskan akan mencair.

Begitu juga dengan lilin yang semula padat bila dipanaskan akan mencair dan berubah menjadi air. jadi pemanasan dapat merubah sifat benda.

4. Pembusukan

Buah atau sayur dan makanan bila dibiarkan diruang terbuka untuk beberapa hari, lama kelamaan akan mengalami proses pembusukan. Buah- buahan yang semulanya keras, lama kelamaan akan menjadi cair dan lunak. Warna sayur atau buah akan berubah.

Jadi Pembusukan akan dapat mengalami perubahan sifat benda. Baik dari bentuk, bau, dan warna

3. Pendekatan Inkuiri

a. Pengertian Pendekatan

Pendekatan merupakan sudut pandang atau titik tolak terhadap proses pembelajaran yang masih sangat umum untuk menginspirasi dan member penguatan melatari metode pembelajaran dengan cakupan dan teoritis tertentu. Menurut Wina (2008:127) pendekatan adalah “sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran yang merujuk kepada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum”.

Taufina (2011:39) juga menjelaskan hal sama tentang defenisi pendekatan yaitu “sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran yang merujuk kepada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, didalamnya mewadahi, menginspirasi menguatkan , dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan adalah suatu cara untuk melaksanakan proses pembelajaran yang merujuk atau berpatokan kepada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya umum.

b. Pengertian Inkuiri

Proses pembelajaran akan berhasil dengan baik apabila guru memahami pendekatan yang digunakan karena akan berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Apabila pendekatan yang digunakan sesuai dengan materi yang diajarkan maka keberhasilan proses pembelajaran siswa akan baik. Namun sebaliknya, jika guru menggunakan pendekatan yang kurang tepat maka

keberhasilan proses pembelajaran jauh dari tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu kita harus memilih pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Salah satunya dengan pendekatan Inkuiri.

Hamdani (2011:182) menerangkan Inkuiri adalah “Salah satu cara belajar atau penelaahan yang bersifat mencari pemecahan permasalahan dengan cara kritis, analisis dan ilmiah dengan menggunakan langkah-langkah tertentu menuju suatu kesimpulan yang meyakinkan karena didukung oleh data atau kenyataan”. Menurut Wina (2009:196) bahwa Inkuiri adalah : “Rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan”.

Sedangkan menurut Taufina (2011:172) “Inkuiri merupakan model pembelajaran dimana belajar merupakan sebuah penemuan. Inkuiri berasal dari kata *to Inquire* yang berarti ikut serta, atau terlibat dalam mengajukan pertanyaan, mencari informasi dan melakukan penyelidikan”.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa Inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran dimana siswa dapat menemukan serta ikut atau terlibat secara langsung dalam mengajukan pertanyaan, mencari informasi dan melakukan penyelidikan sehingga dalam proses pembelajaran siswa dapat berpikir secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan permasalahan yang dipertanyakan.

c. Pengertian Pendekatan Inkuiri

Pendekatan inkuiri merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang menitik tolakan pada proses pembelajaran yang berpusat pada siswa yang melibatkan siswa aktif dalam proses pembelajaran dan dalam pemecahan masalah.

Wina (2008:196) menyatakan pendekatan Inkuiri adalah “Rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan”.

Menurut Kunandar (2008:370) pendekatan Inkuiri adalah “Pendekatan pembelajaran dimana siswa didorong untuk belajar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep- konsep dan prinsip- prinsip, dan guru mendorong siswa untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan siswa menemukan prinsip- prinsip untuk diri mereka sendiri”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan Inkuiri adalah pendekatan yang menuntun dan melatih siswa untuk berpikir kritis dan analitis dalam memecahkan masalah berdasarkan masalah berdasarkan hasil pengumpulan data melalui proses penemuan fakta sehingga memperoleh keterampilan, serta memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan siswa dapat menemukan prinsip- prinsip untuk diri mereka sendiri.

d. Tujuan Pendekatan Inkuiri

Pendekatan Inkuiri bertujuan untuk meningkatkan kreatifitas Siswa dalam proses pembelajaran dan mengembangkan pola fikir sehingga Siswa dapat

menemukan informasi-informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Wina (2008:197) tujuan Pendekatan Inkuiri dalam pembelajaran adalah “untuk mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, dan kritis atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental”. Menurut Muslichah (2006:52) tujuan utama pendekatan Inkuiri adalah “untuk membentuk proses mental siswa sehingga dapat menemukan konsep atau prinsip, sehingga dalam menyusun rancangan percobaan dilakukan atas kemauannya sendiri”.

Berdasarkan pendapat di atas tujuan Pendekatan Inkuiri dalam pembelajaran adalah membantu siswa untuk mengembangkan dan meningkatkan keterampilan intelektual sebagai bagian dari proses mental serta melatih siswa menggali dan memanfaatkan lingkungan.

e. Keunggulan Pendekatan Inkuiri

Keunggulan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Inkuiri adalah sebagaimana yang dikemukakan oleh Kunandar (2010:372) “keunggulan pendekatan Inkuiri adalah : pertama memacu keinginan siswa untuk melanjutkan pekerjaannya hingga mereka menemukan jawabannya. kedua, siswa belajar memecahkan masalah secara mandiri dan memiliki keterampilan berpikir secara kritis karena mereka harus selalu menganalisis dan menangani informasi”. Menurut Wina (2008:208) keunggulan Pendekatan Inkuiri adalah sebagai berikut

(a) Pendekatan Inkuiri merupakan pendekatan yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang,

sehingga pembelajaran dengan Pendekatan Inkuiri dianggap lebih bermakna, (b) dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka, (c) merupakan pendekatan yang sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman, (d) dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata, artinya peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir yang bagus tidak terhambat oleh siswa yang memiliki kemampuan yang lemah dalam belajar.

Kelebihan Pendekatan Inkuiri yang telah dijelaskan di atas seharusnya mendapatkan perhatian dari guru yang akan menggunakan pendekatan Inkuiri dalam pembelajaran. Untuk itu diperlukan guru yang mempunyai kemauan untuk selalu memperbaiki cara atau pendekatan yang digunakan dalam mengajar.

5. Langkah – Langkah Penerapan Pendekatan Inkuiri Dalam pembelajaran IPA

Beberapa ahli mengemukakan langkah-langkah penggunaan Pendekatan Inkuiri dalam pembelajaran. Hamalik (2003:64) mengemukakan langkah-langkah penggunaan Pendekatan Inkuiri sebagai berikut :

(1) Mengidentifikasi dan merumuskan situasi yang menjadi fokus inkuiri secara tepat, (2) mengajukan suatu pertanyaan tentang fakta, (3) memformulasikan hipotesis atau beberapa hipotesis untuk menjawab pertanyaan pada langkah ke-2, (4) mengumpulkan informasi yang relevan dengan hipotesis dan menguji setiap hipotesis dengan data yang terkumpul, (5) merumuskan jawaban atas pertanyaan sesungguhnya dan menyatakan jawaban sebagai proposisi tentang fakta.

Wina (2008:202-205) menjelaskan langkah-langkah penerapan Pendekatan Inkuiri sebagai berikut :

(1) Orientasi, adalah langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsif. 2) Merumuskan masalah, merupakan langkah membawa peserta didik pada suatu permasalahan yang mengandung teka-teki. 3) Merumuskan hipotesis, hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. 4) Mengumpulkan data, adalah aktifitas menjangkau informasi yang

dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. 5) Menguji hipotesis, adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. 6) Merumuskan kesimpulan, adalah proses mendeskripsikan temuan-temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis.

Selain itu Taufina (2011:173) menyatakan beberapa langkah pembelajaran yang harus dilalui dalam penerapan pembelajaran inkuiri di dalam kelas antara lain :

(a) Orientasi : Menjelaskan topik, tujuan dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh Siswa,(b) Merumuskan Masalah, merupakan langkah membawa Siswa pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki,(c) Merumuskan hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang dikaji,(d) Mengumpulkan data adalah aktifitas menjangkau informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan.,(e) menguji hipotesis adalah menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data.,(e) Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis.

Berdasarkan pendapat di atas tentang langkah- langkah Pendekatan Inkuiri maka Pendekatan yang akan digunakan adalah pendekatan menurut Wina yang dijabarkan sebagai berikut :

- a. Orientasi, merupakan langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsif. Pada langkah ini guru mengkondisikan agar siswa siap melaksanakan pembelajaran.
- b. Merumuskan masalah, merupakan langkah untuk membawa siswa pada suatu permasalahan yang harus dipecahkan.
- c. Merumuskan hipotesis, salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk mengembangkan kemampuan menebak pada setiap siswa adalah dengan

mengajukan berbagai pertanyaan yang dapat mendorong siswa SD untuk dapat merumuskan jawaban sementara atau dapat merumuskan berbagai kemungkinan jawaban dan suatu permasalahan yang dikaji.

d. Mengumpulkan data, merupakan aktivitas menjangring informasi yang dapat dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Tugas guru dalam tahapan ini adalah mengajukan pertanyaan yang dapat mendorong siswa SD untuk mencari informasi yang dibutuhkan

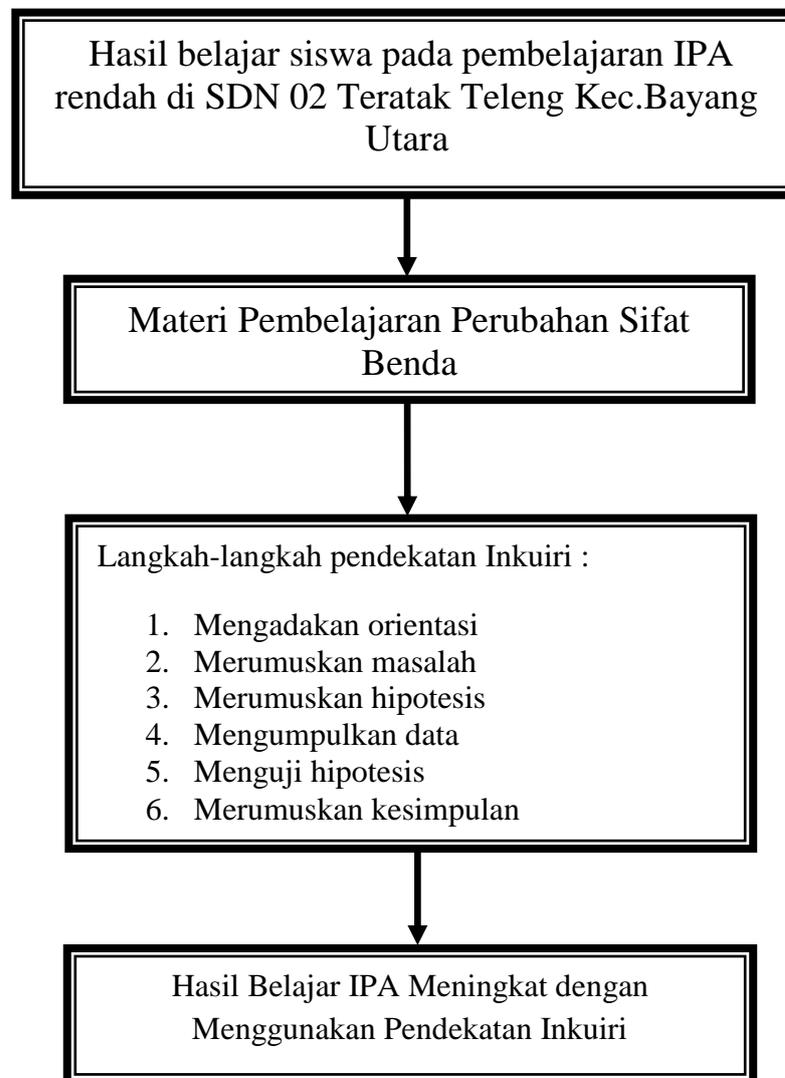
e. Menguji hipotesis, merupakan proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data.

f. Merumuskan kesimpulan, merupakan proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Agar mencapai kesimpulan yang akurat sebaiknya guru mampu menunjukkan kepada siswa SD data mana yang relevan.

B. Kerangka Teori

Pendekatan Inkuiri dapat membuat Siswa lebih mengenal IPA secara mendalam karena dengan pendekatan Inkuiri Siswa tidak hanya menerima apayang diberikan guru tetapi mereka berusaha untuk menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dikemukakan. Dengan demikian penulis beranggapan bahwa dengan menggunakan pendekatan Inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar IPA. Maka kerangka teori peningkatan hasil belajar IPA dengan menggunakan pendekatan Inkuiri ini adalah sebagai berikut:

Kerangka Teori



Bagan 1.1 Kerangka Teori Peningkatan hasil belajar IPA dengan menggunakan pendekatan Inkuiri

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan paparan data hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab V , dapat peneliti simpulkan sebagai berikut :

1. Rancangan pembelajaran yang dilaksanakan mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menggunakan pendekatan inkuiri dengan materi perubahan sifat benda. Standar kompetensi yang ingin dicapai adalah Memahami hubungan antara sifat bahan dengan penyusunnya dan perubahan benda sebagai hasil suatu proses, sedangkan kompetensi dasarnya adalah menyimpulkan hasil penyelidikan tentang perubahan sifat benda, baik sementara maupun tetap. Instrumen yang digunakan adalah lembar pengamatan RPP, lembar pengamatan aspek siswa dan guru.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPA mengacu pada RPP dengan menggunakan langkah- langkah pendekatan inkuiri yang terdiri dari 5 langkah yaitu : orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis dan merumuskan kesimpulan. Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan inkuiri dibagi atas tiga tahapan yaitu tahap awal, tahap inti dan tahap akhir. Pada tahap awal dilakukan dengan mempersiapkan siswa untuk menerima pembelajaran dan dilanjutkan dengan langkah orientasi. tahap inti dilaksanakan dengan merumuskan

masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis dan merumuskan kesimpulan. Tahap akhir dilakukan dengan mengarahkan siswa untuk menyimpulkan pembelajaran dan dilanjutkan dengan memberikan evaluasi berupa tes tertulis berbentuk isian.

3. Hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran IPA di Kelas V SDN 02 Teratak Teleng Kecamatan Bayang utara sudah meningkat. Hal ini dapat dilihat dari hasil penilaian proses menggunakan lembar observasi dan hasil evaluasi pada akhir masing-masing siklus. Dimana dari hasil perencanaan penilaian RPP pada siklus I pertemuan I diperoleh nilai 71%, pertemuan II 79 %. Sedangkan pada siklus II pertemuan I diperoleh nilai 89%, pertemuan II, 93% pelaksanaan pembelajaran IPA dari aspek guru pada siklus I pertemuan I diperoleh nilai 63 %, pertemuan II 79 %, sedangkan siklus II pertemuan I diperoleh nilai 88%, pertemuan II 96%. Dari aspek siswa pada siklus I pertemuan I diperoleh nilai 63%, pertemuan II, 71 %. Sedangkan pada Siklus II pertemuan I diperoleh nilai 83%, dan pertemuan II 92 %. Hasil belajar siswa rata-rata kelas dari 66,05 pada siklus I menjadi 78,77 pada siklus II. Dengan kata lain, terjadi peningkatan hasil belajar yang semula 66% pada siklus I meningkat menjadi 79% pada siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan pendekatan inkuiri di kelas V SDN 02 Teratak Teleng Kecamatan Bayang Utara

B. Saran

Berkenaan dengan hasil penelitian, penulis mengemukakan beberapa saran yang sekiranya dapat memberikan masukan untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa yaitu:

1. Bagi kepala sekolah, hendaknya senantiasa memotivasi dan mengarahkan guru kelas agar mampu menggunakan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran di sekolah dan memantau proses pelaksanaannya.
2. Bagi guru, hendaknya Pendekatan inkuiri dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran IPA karena inkuiri merupakan suatu teknik atau pendekatan pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Hendaknya sekolah melengkapi sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai, karena hal tersebut dapat membantu proses pembelajara dengan baik, terutama dalam menggunakan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran IPA sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Saran juga disampaikan kepada penulis berikutnya, terutama guru-guru yang berminat melakukan penelitian tindakan kelas, agar meneliti penggunaan pendekatan inkuiri pada jenjang kelas lain.